

Peningkatan Prestasi Belajar IPS dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT pada Siswa Kelas VII-M SMP Negeri 1 Tulungagung Semester 1 Tahun pelajaran 2018/2019

Marganingsih
SMP Negeri 1 Tulungagung
Email: marganingsih@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan subyek dan sumber data siswa kelas VII-M SMP Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018-2019 pada mata pelajaran IPS dengan jumlah siswa 36 orang. Desain penelitian menggunakan Model pembelajaran kooperatif berpandangan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan teman sebayanya (Slavin, 2008). Berdasarkan temuan dalam refleksi-evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dapat disimpulkan bahwa; (1) melalui prosedur dan langkah-langkah yang sesuai, penggunaan strategi tgt dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS; (2) Penerapan strategi tgt dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai pada aspek aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu: (a) perhatian; (b) menyampaikan pertanyaan; (c) menjawab pertanyaan; (d) memberikan tanggapan. (3) Persepsi siswa terhadap penggunaan strategi setiap siswa bisa jadi guru yang diterapkan dalam penelitian ini sangat positif, siswa sangat senang dan sangat berminat jika strategi ini digunakan pada materi dan mata pelajaran selain IPS.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021

Disetujui pada : 20-11-2021

Dipublikasikan pada : 22-11-2021

Kata kunci:

Prestasi, Pembelajaran, TGT, Aktivitas Belajar Siswa..

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v1i1.20>

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan dari teacher centered menuju student centered harus segera direspon secara positif oleh seluruh komponen pendidikan, tak terkecuali guru dan siswanya. Salah satu bentuk respon positif dunia pendidikan tersebut adalah dengan mengadakan perubahan kurikulum dari kurikulum 1994 ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang memberikan wewenang yang jauh lebih besar kepada sekolah untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didiknya untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pembelajaran IPS khususnya mata pelajaran Ekonomi memerlukan keterampilan seorang guru yang bertindak sebagai fasilitator dan mampu selalu aktif melakukan inovasi-inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode-metode baru sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga lebih bermakna. Dalam kegiatan pembelajaran Ekonomi agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa. Tujuan kegiatan pembelajaran Ekonomi adalah melatih cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten. Pembelajaran Ekonomi tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas Ekonomi dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain, (Hartoyo, 2000:24).

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama (Felder, (1994:2)).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena "siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan" (Slavin, 2005). Prestasi belajar siswa belum memuaskan. Berdasarkan rekaman hasil belajar pelajaran Ekonomi Kelas VII-M SMP Negeri 1 Tulungagung, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih belum optimal. Nilai rata-rata kelas dan nilai Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) untuk pelajaran Ekonomi pada semester genap 2018/2019 adalah 66,31 untuk nilai UAS dan 73,32 untuk nilai rapor.

Di samping itu hasil pengamatan pengajar selama semester genap tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa: 1) masih rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan minimnya jumlah pertanyaan yang diajukan atau siswa yang mau menjawab pertanyaan guru, 2) motivasi siswa yang masih rendah, ditandai dengan masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran Ekonomi di kelas VII-M masih perlu dioptimalkan, sehingga motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dapat maksimal.

Rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah metode atau pendekatan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Selama ini penyampaian materi pelajaran oleh guru lebih sering dilakukan dengan metode ceramah (Direct Instruction) sehingga proses pembelajaran terpusat pada guru (teacher centered) dan siswa bersifat pasif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran yang menerapkan interaksi kelompok teman sebaya. Dalam strategi ini siswa dikelompokkan secara heterogen dengan pola anggota seorang siswa dengan pemahaman tinggi, seorang siswa dengan pemahaman rendah dan dua atau tiga siswa dengan pemahaman rata-rata, sehingga akan terjadi interaksi dan komunikasi di antara kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Johnson (1989) dan Slavin (1995) menemukan bahwa pembelajaran kelompok merupakan strategi yang efektif dalam praktek pembelajaran dan banyak dipakai oleh guru-guru mata pelajaran Ekonomi.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang di dalamnya siswa bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan khusus atau menyelesaikan suatu tugas. Dalam model pembelajaran kooperatif adanya komponen-komponen utama yang merupakan bagian integral dari setiap fase pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Pembelajaran kooperatif mengajak siswa bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas, memecahkan masalah, mereview kuis, mengerjakan aktivitas diskusi, dan melengkapi lembar kerja.
2. Pengaturan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen menantang siswa untuk saling membantu, berbagi tugas, dan mendukung belajar teman lainnya dalam satu kelompok.
3. Adanya saling ketergantungan positif di antara anggota kelompok.
4. Menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk belajar dan bekerja sama
5. Terjadinya pemrosesan kelompok dalam belajar.

Perubahan paradigma pendidikan dari teachercentered menuju student centered harus segera direspon secara positif oleh seluruh komponen pendidikan, tak terkecuali guru dan siswanya. Salah satu bentuk respon positif dunia pendidikan tersebut adalah dengan mengadakan perubahan kurikulum dari kurikulum 1994 ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang memberikan wewenang yang jauh lebih besar kepada sekolah untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didiknya untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan pemerintah melalui BSNP.

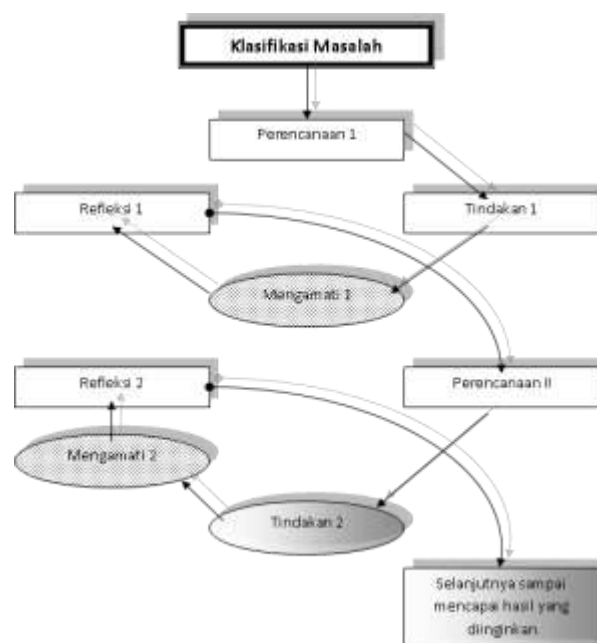
Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ekonomi) memerlukan keterampilan seorang

guru yang bertindak sebagai fasilitator dan mampu selalu aktif melakukan inovasi-inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode-metode baru sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga lebih bermakna. Dengan memperhatikan keuntungan model pembelajaran kooperatif TGT (Tournament Game Team), pokok permasalahan dan karakteristik siswa dan materi yang akan dibahas, untuk meningkatkan prestasi belajar Ekonomi akan diterapkan model pembelajaran kooperatif TGT pada pelajaran Ekonomi pada siswa kelas VII-M SMP Negeri 1 Tulungagung dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.



Gambar 1. Alur PTK dengan 2 siklus

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model team games tournament (TGT)
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan 2, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu Kompetensi Dasar (KD) yang diakhiri dengan ulangan harian di akhir masing-masing siklus. Dibatasi dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model TGT dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data ulangan harian siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model TGT yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif model TGT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru. Data ulangan harian untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif model TGT.

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes evaluasi akhir siklus 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif model TGT, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 4 dan 11 Juli 2018 di kelas VII-M dengan jumlah siswa yang hadir sejumlah 36 orang (nihil). Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi evaluasi 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Tabel 1. Evaluasi Hasil Belajar Siklus I

No	Aspek	Hasil
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	60
3	Nilai Rata-rata	74,25
4	Jumlah yang memenuhi KKM	28 orang
5	Mastery Learning (ML)	81 %
6	Jumlah yang tidak memenuhi KKM	8 orang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TGT diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,25 dan ketuntasan belajar mencapai 81% atau ada 28 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 81% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TGT.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil

pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru kurang tepat dalam pengelolaan waktu.
3. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Tindak Lanjut

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk dilakukan pada siklus berikutnya: Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

1. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
2. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.
3. Guru hendaknya menambah jumlah LKS yang diberikan kepada siswa, sehingga setiap anak mendapat satu LKS.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran siklus II, LKS 2, soal evaluasi siklus II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model TGT dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal Rabu, 8 dan 15 Agustus 2018 di kelas VII-M, jumlah siswa yang hadir sejumlah 36 orang (nihil). Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi ulangan harian II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah ulangan harian. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Evaluasi Hasil Belajar Siklus II

No	Aspek	Hasil
1	Nilai Tertinggi	95
2	Nilai Terendah	65
3	Nilai Rata-rata	81,09
4	Jumlah yang memenuhi KKM	33 orang
5	Mastery Learning (ML)	93 %
6	Jumlah yang tidak memenuhi KKM	3 orang

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,09 dan ketuntasan belajar mencapai 93% atau ada 33 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TGT. Data hasil prestasi belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 3. Data Evaluasi Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus II

No	Aspek	Siklus 1	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90	95

2	Nilai Terendah	60	65
3	Nilai Rata-rata	74,25	81,09
4	Jumlah yang memenuhi KKM	28 orang	33 orang
5	Mastery Learning (ML)	81 %	93 %
6	Jumlah yang tidak memenuhi KKM	8 orang	3 orang

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TGT membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model TGT. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Refleksi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TGT dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif model TGT dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

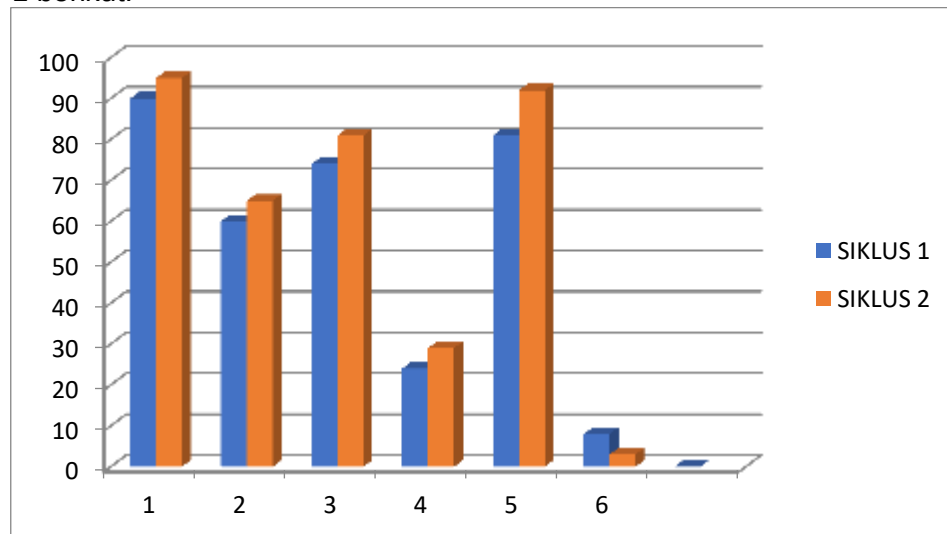
Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model TGT memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu masing-masing 80,95%, dan 92,25%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Selengkapnya seperti yang tercantum pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. Data Evaluasi Prestasi Belajar Ekonomi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus 1	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90	95
2	Nilai Terendah	60	65
3	Nilai Rata-rata	74,25	81,09
4	Jumlah yang memenuhi KKM	28 orang	33 orang
5	Mastery Learning (ML)	81 %	93 %
6	Jumlah yang tidak memenuhi KKM	8 orang	3 orang

Data evaluasi hasil belajar Siklus I dan Siklus II selengkapnya ditampilkan seperti pada

Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Evaluasi Prestasi Belajar Sildus I dan Siklus II

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Kooperatif TGT

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran kooperatif model TGT dalam setiap mengalami peningkatan Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi dengan metode pembelajaran kooperatif model TGT yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model TGT dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimanaprosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan kooperatif model TGT memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 81% dan siklus II sebesar 93%
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model TGT mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran kooperatif model TGT sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara



- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nur, M. Dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UniversityPress- UNESA
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka